

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu unit usaha yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Perusahaan yang kegiatannya dalam bentuk barang biasa disebut perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang kegiatan utamanya dengan membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa terlibat dalam produksinya sementara perusahaan manufaktur memproduksi sendiri barang-barang kemudian menjualnya kepada konsumen. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh. Terdapat berbagai cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan, misalnya perusahaan akan memberikan bonus kepada *marketing* jika mencapai target penjualan yang ditetapkan perusahaan, dan memberikan potongan harga terhadap barang jual kepada pelanggan.

Umumnya terdapat dua jenis kegiatan penjualan, yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Dalam penjualan secara tunai, perusahaan akan menerima kas atau bank secara langsung. Sedangkan penjualan kredit tidak memungkinkan perusahaan menerima kas atau bank secara langsung tetapi menimbulkan piutang dagang bagi perusahaan. Karena dengan memberikan penjualan secara kredit, pelanggan dapat memperoleh produk yang dijual tanpa membayar terlebih dahulu.

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas di masa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan pada umumnya berasal dari berbagai transaksi seperti penjualan barang atau jasa, pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, bunga yang berasal dari investasi, pesanan yang diterima atas saham atau obligasi yang akan diterbitkan, tagihan kepada perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, tagihan atas kelebihan pembayaran pajak, dan lain sebagainya. Sebagian besar tagihan yang dimiliki perusahaan

biasanya berasal dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa sebagai kegiatan utamanya (Purwaji, *et.al.*, 2016:49).

Piutang dagang suatu perusahaan merupakan bagian terbesar dari aset lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan terutama bagi perusahaan dagang. Pemberian piutang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan berupa kerugian jika pelanggan tidak membayar kewajibannya. Selain itu, masalah atau kecurangan dalam piutang juga dapat terjadi karena faktor internal perusahaan seperti tidak mencatat pelunasan dari pelanggan serta menerima uangnya tanpa melaporkan ke perusahaan, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, dan lain sebagainya. *Lapping* menurut Mulyadi (2016:177) merupakan bentuk kecurangan penerimaan kas dengan cara menunda pencatatan penerimaan kas dari debitur, menggunakan kas yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya, dan menutupi kecurangannya dengan cara mencatat ke dalam kartu piutang debitur tersebut dari penerimaan kas dari debitur lain. Oleh karena itu, untuk meminimalisir piutang tak tertagih dan mencegah kecurangan-kecurangan, diperlukan pengendalian internal atas piutang dagang.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2014:11).

Manajemen perlu menyusun sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh untuk menunjang jalannya operasional perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian dari pihak dalam maupun luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan.

Selain itu, fenomena yang ditemukan dalam aktivitas pengendalian adalah dimana terdapat kelemahan dalam pemisahan tugas. Di dalam perusahaan masih ditemukan rangkap kerja yaitu dua bagian yang dilakukan oleh satu orang. Diantaranya yaitu bagian

yang tugas utamanya dalam menjual barang dagang yang juga merangkap tugas dalam analisa pemberian kredit kepada pelanggan yang mana seharusnya dilakukan oleh bagian kredit (AR) atau oleh manajer keuangan. Hal ini bertentangan dengan prinsip pengendalian internal yang efektif menurut Purwaji, *et.al.* (2016:6) bahwa suatu pekerjaan yang berbeda harus dilakukan atau dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula. Terdapatnya rangkap tugas di dalam perusahaan dapat menimbulkan kecurangan yang mengakibatkan perusahaan merugi.

PT Indo Prima Semesta Leuwiliang adalah bagian dari perusahaan PT Indo Prima Semesta Group yang bergerak sebagai distributor untuk produk-produk makanan dan minuman. Saat ini PT Indo Prima Semesta Leuwiliang memiliki 13 *brand* produk yang berbeda. PT Indo Prima Semesta Leuwiliang termasuk dalam kategori perusahaan dagang. Perusahaan memperoleh persediaan barang dagang dengan melakukan pembelian kepada *supplier* untuk kemudian barang dagang dijual kepada pelanggan yang sudah terdaftar di perusahaan.

Sebagai perusahaan distributor, PT Indo Prima Semesta Leuwiliang dituntut untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga sebagian besar penjualan barang dagang dilakukan secara kredit dan hanya sebagian kecil penjualan dilakukan secara tunai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus melakukan berbagai cara termasuk salah satunya melindungi seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki terutama piutang dagang yang merupakan aset lancar terbesar perusahaan. Bahkan untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki terjadi, manajemen PT Indo Prima Semesta Leuwiliang telah memiliki sebuah sistem pengendalian internal yang sekiranya dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan demi kebaikan perusahaan.

Sistem pengendalian internal harus disusun secara rapi supaya penerapannya efektif. Hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa PT Indo Prima Semesta Leuwiliang sebenarnya sudah memiliki sistem pengendalian internal namun belum terstruktur rapi. Dengan sistem yang belum terstruktur rapi pengawasan yang dilakukan bisa jadi kurang efektif dalam mengawal arus operasi perusahaan apalagi dalam pengendalian piutang dagang sebagai aset terpenting dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Indo Prima Semesta Leuwiliang, dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Dagang di PT Indo Prima Semesta Leuwiliang”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal yang diterapkan PT Indo Prima Semesta Leuwiliang belum terstruktur rapi sehingga belum menjamin keamanan aset yang dimiliki perusahaan terutama piutang dagang yang memiliki risiko piutang tak tertagih.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis sekaligus untuk mempermudah penelitian ini maka penelitian ini membatasi ruang lingkup bahasan yang meliputi:

1. Penulis hanya menggunakan variabel pengendalian internal piutang dagang PT Indo Prima Semesta Leuwiliang.
2. Penulis hanya menggunakan data penjualan tahun 2021 pada PT Indo Prima Semesta Leuwiliang.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana analisis pengendalian internal piutang dagang di PT Indo Prima Semesta Leuwiliang.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal piutang dagang di PT Indo Prima Semesta Leuwiliang.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi penulis tentang pengendalian internal piutang dagang serta menerapkan teori-teori yang di dapat saat kuliah ke dalam praktik dunia usaha sesungguhnya.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang kebaikan atau kelemahan sistem pengendalian internal khususnya mengenai piutang dagang.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai pengendalian internal khususnya mengenai piutang dagang.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.